

# **PERANAN DAN DOMINANSI VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI DI PROVINSI JAMBI**

*Julistia Bobihoe*

Peneliti pada BPTP Jambi, Jl. Samarinda Paal V Kotabaru, Jambi

Email : [bptp\\_jambi@yahoo.com](mailto:bptp_jambi@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Varietas unggul padi mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan produksi padi. Dengan meluasnya penggunaan varietas unggul baru (VUB) oleh petani yang ditanam lebih 80% dari total areal pertanaman padi produksi padi Indonesia akan meningkat. Penanaman varietas yang tahan/toleran terhadap hama dan penyakit merupakan cara yang efisien dalam mengatasi serangan hama dan penyakit dan tidak mencemari lingkungan. Di Provinsi Jambi penggunaan VUB oleh petani sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar petani masih menggunakan benih yang diproduksi sendiri atau tidak terjamin mutunya. Benih bukan sekedar suatu biji dari suatu varietas yang ditanam oleh petani, tetapi benih merupakan biji pembawa genetik tanaman pembawa sifat-sifat unggul seperti hasil tinggi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, mutu dan sifat-sifat lainnya yang dikehendaki. Benih bermutu merupakan salah satu sarana utama yang harus dipenuhi dalam pengembangan tanaman. Persepsi petani terhadap penggunaan benih bermutu masih beragam. Sebagian petani telah mengerti dan menghayati manfaat penggunaan benih bermutu, tetapi sebagian masih menggunakan benih asalan, baik dari pertanaman sendiri, membeli kepada petani/pedagang lain, barter dan lain-lain yang mutu benihnya diragukan karena tidak diawasi. Penggunaan benih bermutu atau bersertifikat merupakan faktor penting dalam menjamin keaslian suatu varietas dan produksinya. Oleh karena itu, produksi benih dasar, sosialisasi, dan diseminasi benih bermutu harus dilakukan untuk menunjang peningkatan produksi beras secara nasional. Khusus di daerah dataran tinggi Kabupaten Kerinci, pada umumnya petani masih menanam varietas lokal yang umurnya panjang. Dalam upaya pengusahaan tanaman padi di dataran tinggi, sangat diharapkan akan dihasilkan varietas unggul dataran tinggi untuk mengatasi gangguan cekaman lingkungan biotik dan abiotik pada pertanaman padi dengan menanam varietas unggul yang cocok untuk dataran tinggi terutama ketinggian diatas 1000 m dpl.

***Kata Kunci : Varietas Unggul, Peningkatan Produksi, Provinsi Jambi***

## **PENDAHULUAN**

Tanaman padi merupakan komoditas tanaman pangan penting di daerah Provinsi Jambi sehingga komoditas ini menjadi prioritas utama dalam menunjang program pertanian. Namun produktivitas tanaman padi masih relatif rendah dimana rata-rata produktivitas padi sawah yaitu 3,94 t/ha, yang penanamannya tersebar di daerah dataran tinggi dan rendah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2005).

Rendahnya produktivitas padi di Provinsi Jambi terutama disebabkan; a) pengolahan tanah yang kurang sempurna, b) penggunaan benih tidak bermutu, dimana petani biasanya menggunakan benih dari tanaman sebelumnya yang tidak murni lagi. Benih bermutu/berlabel sulit diperoleh tepat waktu, dan c) penggunaan pupuk yang tidak berimbang (Endrizal, *et al.* 2003). Dengan dicabutnya subsidi pupuk, semakin

sulit bagi petani untuk membeli pupuk, karena harga yang mahal, bahkan banyak petani yang tidak menggunakan pupuk an-organik sama sekali.

Pada tahun 2004, luas panen padi sawah di Provinsi Jambi adalah 131.601 ha dengan total produksi 519.512 ton dan produksi rata-rata 3,94 ton/ha. (Dinas Pertanian Provinsi Jambi, 2005). Usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dalam program swasembada beras menghadapi banyak hambatan, antara lain; (1) kekurangan modal usaha, (2) fluktuasi harga, sistem ijon, nilai tukar produk pertanian yang rendah, (3) penguasaan teknologi pertanian yang masih terbatas dan masalah sosial ekonomi lainnya.

Dibandingkan dengan potensi produksi dan lahan yang tersedia, produksi yang dicapai saat ini masih perlu ditingkatkan mengingat produksi padi sangat penting karena disamping untuk mencukupi konsumsi di Provinsi Jambi juga dapat memenuhi sebagian kebutuhan provinsi tetangga. Salah satu upaya peningkatan produksi padi di daerah adalah dengan mengintroduksi paket teknologi diantaranya varietas unggul spesifik lokasi yang telah beradaptasi dengan lingkungan tumbuhnya. Hal ini sejalan dengan perkembangan semangat desentralisasi dan otonomi daerah, meningkatnya keinginan daerah untuk bisa menghasilkan Varietas Unggul Baru (VUB) spesifik daerah termasuk dalam hal pelepasan dan pengembangan VUB.

Varietas unggul memberikan manfaat teknis dan ekonomis yang banyak bagi perkembangan suatu usaha pertanian, diantaranya: pertumbuhan tanaman menjadi seragam sehingga panen menjadi serempak, rendemen lebih tinggi, mutu hasil lebih tinggi dan sesuai dengan selera konsumen, tanaman akan mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap gangguan hama dan penyakit dan mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat memperkecil biaya penggunaan input seperti pupuk dan pestisida (Suryana dan Prajogo, 1997).

Dengan demikian penggunaan varietas unggul merupakan salah satu metode perbaikan teknis budidaya yang sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktivitas padi sawah. Persyaratan yang perlu diperhatikan dalam mengintroduksi varietas unggul baru adalah varietas tersebut harus mampu beradaptasi dengan kondisi setempat. Secara total, pemanfaatan benih unggul akan memberikan nilai tambah berupa terjadinya peningkatan tambahan produksi dan penerimaan usahatani (Bobihoe dan Endrizal, 1998).

Pengusahaan tanaman padi di Provinsi Jambi merupakan upaya peningkatan produktivitas lahan dengan menerapkan paket teknologi spesifik lokasi. Diantara teknologi yang diterapkan, varietas unggul memegang peranan yang paling menonjol, baik kontribusinya terhadap peningkatan hasil per satuan luas maupun sebagai salah satu komponen utama dalam pengendalian hama dan penyakit. Disamping itu, varietas unggul pada umumnya berumur pendek (genjah) sehingga sangat penting artinya bagi petani dalam mengatur pola tanam (Sudharto *et al*, 1995).

### **Penyebaran Varietas Unggul Padi yang Dominan di Provinsi Jambi**

Luas penyebaran varietas unggul padi pada MT. 2004/2005 (Periode Desember 2004/Maret 2005), MT. 2005 dan MT. 2005/2006 (periode Desember 2005/Maret 2006) di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1, 2 dan 3 berikut ini.

Tabel. 1. Luas penyebaran Varietas Unggul Padi pada masing-masing Kabupaten di Provinsi Jambi pada MT. 2004/2005 (Periode Desember 2004/Maret 2005)

No	Kabupaten / Kota	Varietas dominan (ha)					
		Batanghari	Cisokan	Ciherang	IR 42	IR 64	Indragiri
1	Kota Jambi	-	-	-	-	-	-
2	Muaro Jambi	-	-	-	230	195	2.316
3	Batang Hari	44	50	1	-	233	55
4	Bungo	-	1.480	-	1.373	210	-
5	Tebo	-	455	-	915	3.418	-
6	Sarolangun	-	-	119	868	1.201	2.662
7	Merangin	-	2.000	-	2.500	-	-
8	Tanjung Jabung Barat	239	3.323	-	8.078	2.595	5.385
9	Tanjung Jabung Timur	-	-	270	5.112	785	95
10	Kerinci	-	3.989	-	-	8.794	-
Jumlah		433	11.297	390	19.076	17.431	10.513

Sumber : BPSPTP Provinsi Jambi (2005)

Dari Tabel 1. terlihat bahwa varietas unggul padi yang terluas penyebarannya di Provinsi Jambi pada MT. 2004/2005 (Periode Desember 2004/Maret 2005) adalah varietas IR 42 (19.076 ha) diikuti oleh varietas IR 64 (17.431 ha), Indragiri (10.513 ha), Cisokan (11.297). Sedangkan yang paling sedikit penyebarannya adalah varietas Batanghari (433 ha) dan Ciherang (390 ha).

Tabel. 2. Luas penyebaran Varietas Unggul Padi pada masing-masing Kabupaten di Provinsi Jambi pada MT. 2005

No	Kabupaten / Kota	Varietas dominan (ha)					
		Batang hari	Cisokan	Ciherang	IR 42	IR 64	Indragiri
1	Kota Jambi	-	1	852	15	346	-
2	Muaro Jambi	-	-	185	-	436	-
3	Batang Hari	1.595	167	802	67	715	1.433
4	Bungo	-	226	-	508	160	-
5	Tebo	-	75	-	45	150	-
6	Sarolangun	-	-	47	339	59	372
7	Merangin	320	147	25	975	585	284
8	Tanjung Jabung Barat	15	560	30	1.222	437	15
9	Tanjung Jabung Timur	-	-	-	35	-	-
10	Kerinci	65	1.960	-	1	2.920	-
Jumlah		1.995	3.136	1.941	3.207	5.808	2.104

Sumber : BPSPTP Provinsi Jambi (2005)

Pada MT. 2005 varietas unggul padi yang terluas penyebarannya adalah Varietas IR 64 (5.808 ha) diikuti oleh Varietas IR 42 (3.207 ha), Varietas Cisokan (3.136 ha), Varietas Indragiri (2.104 ha), Varietas Batanghari (1.995 ha), sedangkan yang paling sedikit penyebarannya adalah Varietas Batanghari (1.995).

Tabel. 3. Luas penyebaran Varietas Unggul Padi pada masing-masing Kabupaten di Provinsi Jambi pada MT. 2005/2006 (Periode Desember 2005/Maret 2006)

No	Kabupaten / Kota	Varietas dominan (ha)					
		Batang hari	Cisokan	Ciherang	IR 42	IR 64	Indragiri
1	Kota Jambi	-	-	3	1	2	-
2	Muaro Jambi	-	-	-	-	-	-
3	Batang Hari	-	-	-	-	5	-
4	Bungo	-	128	-	319	166	-
5	Tebo	-	-	-	-	-	-
6	Sarolangun	-	-	5	45	20	35
7	Merangin	99	36	126	373	82	49
8	Tanjung Jabung Barat	-	34	55	-	275	-
9	Tanjung Jabung Timur	-	-	-	3.353	56	20
10	Kerinci	19	322	-	-	567	-
Jumlah		118	520	189	4.091	1.173	104

Sumber : BPSPTP Provinsi Jambi (2005).

Pada MT. 2005/2006 (Periode Desember 2005), varietas unggul padi yang terluas penyebarannya adalah varietas IR 42 (4.091 ha), diikuti oleh varietas IR 64 (1.173 ha), varietas Cisokan (520 ha), dan yang paling sedikit penyebarannya adalah Ciherang (189 ha), varietas Batanghari (118 ha) dan varietas (104 ha).

Tabel 4. Luas penyebaran Varietas Unggul Padi MT. 2004/2005 (Periode Desember 2004/Maret 2005), MT. 2005 dan pada MT. 2005/2006 (Periode Desember 2005/Maret 2006) di Provinsi Jambi

No.	Varietas	Luas (ha)		
		MT. 2004/2005	MT. 2005	MT. 2005/2006
1	Batanghari	433	1.995	118
2	Cisokan	11.297	3.136	520
3	Ciherang	390	1.941	189
4	IR 42	19.076	3.207	4.091
5	IR 64	17.431	5.808	1.173
6	Indragiri	10.513	2.104	104
Jumlah		59.140	18.191	6.195

Sumber : BPSPTP Provinsi Jambi (2005).

Dari data luas penyebaran varietas unggul padi dari MT. 2004/2005 sampai dengan MT. 2005 terlihat bahwa varietas IR 42 merupakan varietas terluas penyebarannya di Provinsi Jambi, namun luas penyebarannya terlihat ada penurunan dari pada MT. 2005 dan naik lagi pada MT. 2005/2006. Penurunan luas penyebaran varietas unggul padi terlihat juga pada varietas IR 64, Cisokan dan Indragiri. Sedangkan varietas Batanghari dan Ciherang luas penyebarannya mengalami peningkatan pada MT. 2005 namun pada MT. 2005/2006 luas penyebarannya mengalami penurunan.

Penurunan luas penyebaran varietas unggul padi antara lain disebabkan oleh sulitnya mendapatkan benih unggul padi, dan pada umumnya benih unggul yang beredar di tingkat petani adalah benih yang sudah ditanam terus menerus, benih unggul yang tidak berlabel, dan benih yang tidak jelas asal usulnya.

Selain permasalahan benih, produksi padi yang dihasilkan penangkar yang sudah dibina oleh BPSPT Provinsi Jambi belum tersalur sebagai benih bersertifikat sehingga calon benih yang telah lulus pemeriksaan lapangan dan uji laboratorium sebagian besar

dijadikan konsumsi, hal ini karena mitra kerja dengan BUMN (PT. Pertani dan PT SHS) dan swasta lainnya belum tercipta dengan baik.

Disamping itu pelaksanaan penumbuhan penangkar kebanyakan dilaksanakan pada/bersamaan dengan musim tanam petani, sehingga produksi yang dihasilkan pada saat panen belum dimanfaatkan sepenuhnya, dan apabila disimpan dengan penyimpanan yang kurang baik akan menyebabkan turunnya mutu dari benih sumber tersebut.

### **Produktivitas Varietas Unggul Padi di Provinsi Jambi**

Benih merupakan sarana penting dalam produksi pertanian, juga menjadi pembawa perubahan teknologi. Peningkatan produksi tanaman padi disebabkan oleh penggunaan varietas-varietas unggul disertai teknik budidaya yang lebih baik dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Varietas unggul baru diperoleh melalui pemuliaan tanaman, baik yang dilakukan oleh lembaga penelitian pemerintah maupun oleh industri benih yang mempunyai divisi litbang.

Dalam perkembangan selanjutnya benih tidak hanya berfungsi sebagai bahan untuk tujuan pertanaman, namun juga berfungsi sebagai sarana pembawa inovasi teknologi (Nugraha, 2003). Sebagai contoh, keunggulan varietas baru dengan hasil yang tinggi baru akan dirasakan manfaatnya oleh petani jika tersedia benih bermutu yang cukup untuk ditanam. Oleh karena itu, industri benih sangat diperlukan untuk mendukung pertanian yang tangguh terutama untuk memfasilitasi penyebaran varietas unggul kepada petani dan melindungi mutu yang dihasilkan selama proses produksi dan distribusinya sehingga keunggulan varietas yang dirakit oleh pemulia sampai ke tangan konsumen benih.

Tabel 5. Rata-rata produktivitas padi di Provinsi Jambi tahun 2000 - 2004

No.	Kabupaten/Kota	Produktivitas (t/ha)			
		2001	2002	2003	2004
1	Kerinci	4,66	4,81	4,87	4,91
2	Merangin	3,06	3,21	3,23	3,90
3	Sarolangun	3,28	3,40	3,42	3,97
4	Bungo	3,44	3,63	3,71	4,02
5	Tebo	3,54	3,35	3,38	4,00
6	Batang Hari	3,50	3,57	3,58	3,85
7	Muaro Jambi	2,73	3,03	3,15	3,37
8	Tanjung Jabung Barat	2,86	3,12	3,20	3,50
9	Tanjung Jabung Timur	2,95	3,27	3,19	3,64
10	Kota Jambi	2,71	3,32	3,50	2,64

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (2000 – 2004).

Secara umum dari Tabel 5 diatas terlihat bahwa dari tahun ke tahun terjadi peningkatan produktivitas, namun bila dibandingkan dengan produktivitas Litbang dan nasional produktivitas padi di Provinsi Jambi masih rendah (Tabel 6).

Tabel 6. Tingkat produktivitas padi di Provinsi Jambi dibandingkan dengan tingkat produksi Nasional – Litbang

Tahun	Produktivitas (t/ha)		
	Litbang	Nasional	Jambi
2001	6,0 – 8,0	4,59	3,60
2002	6,0 – 8,0	4,67	3,62
2003	6,0 – 8,0	4,75	3,91
2004	6,0 – 8,0	4,75	3,94

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura (2000 – 2004).

Rendahnya produktivitas padi di Provinsi Jambi antara lain disebabkan oleh penggunaan benih tidak bermutu, dimana petani biasanya menggunakan benih dari tanaman sebelumnya yang tidak murni lagi. Benih bermutu / berlabel sulit diperoleh tepat waktu.

Berdasarkan hasil pengkajian BPTP Jambi di sentra produksi padi di Sri Agung Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat produktivitas padi di Provinsi Jambi masih bisa ditingkatkan. Salah satu upaya peningkatan produksi padi adalah dengan mengintroduksi paket teknologi dengan pendekatan PTT diantaranya varietas unggul spesifik lokasi yang telah beradaptasi dengan lingkungan tumbuhnya.

Tabel 7. Rata-rata produksi beberapa VUB di sentra produksi padi Desa Sri Agung Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat MH 2005.

No	Varietas	Produktivitas (t/ha GKP)
1.	Cisokan	6,20
2.	Ciherang	7,22
3.	IR 64	5,05
4.	Batanghari	4,50
5.	IR 42	4,50

Sumber : BPTP Jambi (2005)

### KESIMPULAN DAN SARAN

Varietas unggul padi mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan produksi padi. Dengan meluasnya penggunaan varietas unggul baru (VUB) oleh petani yang ditanam lebih 80% dari total areal pertanaman padi produksi padi Indonesia akan meningkat. Penanaman varietas yang tahan/toleran terhadap hama dan penyakit merupakan cara yang efisien dalam mengatasi serangan hama dan penyakit dan tidak mencemari lingkungan.

Benih bermutu merupakan salah satu sarana utama yang harus dipenuhi dalam pengembangan tanaman. Persepsi petani terhadap penggunaan benih bermutu masih beragam. Sebagian petani telah mengerti dan menghayati manfaat penggunaan benih bermutu, tetapi sebagian masih menggunakan benih asalan, baik dari pertanaman sendiri, membeli kepada petani/pedagang lain, barter dan lain-lain yang mutu benihnya diragukan karena tidak diawasi. Penggunaan benih bermutu atau bersertifikat merupakan faktor penting dalam menjamin keaslian suatu varietas dan produksinya. Oleh karena itu, produksi benih dasar, sosialisasi, dan desiminasi benih bermutu harus dilakukan untuk menunjang peningkatan produksi beras secara nasional.

Khusus di daerah dataran tinggi Kabupaten Kerinci, pada umumnya petani masih menanam varietas lokal yang umurnya panjang. Dalam upaya pengusahaan tanaman padi di dataran tinggi, sangat diharapkan akan dihasilkan varietas unggul

dataran tinggi untuk mengatasi gangguan cekaman lingkungan biotik dan abiotik pada pertanaman padi dengan menanam varietas unggul yang cocok dengan ketinggian terutama ketinggian diatas 1000 m dpl.

Oleh karena itu diharapkan kepada BB Padi dalam rangka mendapatkan varietas unggul di dataran tinggi, pembentukan varietas masih perlu dilakukan dan ditujukan untuk memperoleh varietas unggul yang berpotensi hasil tinggi, berumur genjah, tahan/toleran terhadap berbagai cekaman serta memiliki mutu beras baik dan rasa nasi enak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bobihoe J. dan Endrizal. 1998. Peranan varietas unggul dalam kegiatan pengembangan teknologi usahatani (padi, jagung dan kedelai). Makalah disampaikan pada Kegiatan Sarasehan Penggunaan Varietas Unggul Baru di Sekretariat Pembina Bimas pada tanggal 12 Desember 1998. Sekretariat Pembina Bimas Propinsi Nusa Tenggara Timur.
- BPTP Jambi. Hasil-hasil Penelitian BPTP Jambi. 2003-2005. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- BPSPTP. 2005. Laporan Tahunan Provinsi Jambi Tahun 2005. Dinas Pertanian Tanaman Pangan. UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Provinsi Jambi.
- Distan Jambi. 2005. Data Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi.
- Distan Jambi. 2005. Laporan Tahunan tahun 2005. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi.
- Endrizal, Sitanggang D., Fachruddin dan Zaini. 2003. Hasil Studi *Participatory Rural Appraisal* pada Lahan Sawah Irigasi di Provinsi Jambi. Laporan hasil kegiatan BPTP Jambi kerjasama dengan Dinas Pertanian Provinsi Jambi. Tidak di publikasikan.
- Nugraha, U.S. 2003. Perkembangan industri dan kelembagaan perbenihan padi. 30p.
- Sudharto, T., J. Triastono, E. Sudjitno, A. Syam dan Z. Zaini. 1995. Laporan Tahunan Proyek Penelitian Usahatani Lahan Kering (UFDP) TA. 1994/1995. Proyek Penelitian Usahatani Lahan Kering. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Suryana dan U.H Prajogo. 1997. Subsidi Benih dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Produksi Pangan. Kebijakan Pembangunan Pertanian. Analisis Kebijakan Antisipatif dan Responsif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian.

**Lampiran :**  
**Persentase Penggunaan Varietas Unggul Padi sawah Dominan di Provinsi Jambi**

No.	Kabupaten / Kota	Varietas dominan	Persentase (%)		
			MT. 2004/2005	MT. 2005.	MT. 2005/2006
1	Kota Jambi	Ciherang	-	67,08	23,07
		IR 42	-	1,18	-
		IR 64	-	27,24	15,38
		VUL	-	4,50	61,55
2	Muaro Jambi	Indragiri	76,57	-	-
		IR 42	7,59	-	-
		IR 64	-	9,79	1,30
		Cisantana	-	0,22	8,37
		Ciherang	-	4,15	-
		VUL	15,89	85,84	90,33
3	Batang Hari	IR 64	16,51	-	1,30
		Indragiri	3,89	17,58	-
		Cisokan	3,54	-	-
		Batanghari	-	19,56	-
		Ciherang	-	9,83	-
		Cisantana	-	-	8,37
		VUL	76,06	53,03	90,33
4	Bungo	IR 42	35,74	18,84	15,56
		Cisokan	38,53	8,38	6,24
		IR 64	5,46	-	-
		IR 66	-	10,49	8,39
		VUL	20,27	62,29	69,81
5	Tebo	IR 42	52,78	-	-
		IR 64	14,13	4,88	-
		Cisokan	-	2,44	-
		VUL	33,09	92,68	-
6	Sarolangun	IR 42	8,66	8,48	11,93
		IR 64	11,98	-	5,30
		Indragiri	26,56	9,31	9,28
		Way Apo Buru	-	2,65	-
		VUL	52,80	79,56	73,49
7	Merangin	Cisokan	44,44	-	-
		IR 42	55,55	17,75	-
		PB 64	10,65	10,65	-
		Indragiri	5,17	5,17	-
		Cimalaya	-	-	20,97
		Muncul	-	-	16,93
		PB 42	-	-	11,07
		VUL	-	35,13	-
8	Tanjung Jabung Barat	IR 42	31,68	22,94	-
		Indragiri	21,11	-	-
		Cisokan	13,03	10,51	2,17
		IR 64	-	8,20	17,56
		Ciherang	-	-	3,51
		VUL	34,18	58,35	76,72

Ket : VUL = Varietas Unggul Lain

No.	Kabupaten / Kota	Varietas dominan	Persentase (%)		
			MT. 2004/2005	MT. 2005.	MT. 2005/2006
9	Tanjung Jabung Timur	Indragiri	21,50	-	-
		IR 64	3,30	-	0,26
		Ciherang	1,13	-	-
		IR 42	-	1,46	15,73
		VUL	74,07	98,54	84,01
10	Kerinci	Adil	14,51	12,99	8,59
		IR 64	51,63	30,18	36,36
		Cisokan	23,42	20,25	20,65
		VUL	10,71	36,58	34,4

Ket : VUL = Varietas Unggul Lain

Sumber : Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pangan (BPSPTP) (2005)